

# **Faktor-Faktor Pendukung IDB (Islamic Development Bank) Memberikan Pinjaman untuk Pembangunan Indonesia 2016-2020**

## ***Factors Supporting IDB (Islamic Development Bank) Provide Loans for Indonesia Development 2016-2020***

Dian Naren Budi Prastiti – 20130510069

Program Studi S1 Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alasan Indonesia merupakan negara penerima bantuan IDB terbesar bila dibandingkan dengan anggota yang lain. Negara-negara anggota lain tersebut adalah Bangladesh, Chad, Mesir, Gambia, Pakistan, Kamerun, Gabon, Burkina, dan Nigeria. Selain itu, Suriname, Maroko, Iran, Gambia, dan Kirgistan. Bantuan IDB terbesar itu dilaksanakan bersamaan pada sidang tahunan ke-41 IDB di Jakarta. IDB memberikan pinjaman senilai US\$ 1,6 miliar atau setara Rp. 21,1 miliar kepada 14 negara anggotanya. Namun, separuh dari pinjaman tersebut yaitu sebanyak US\$ 824 juta atau setara Rp. 11,5 triliun diterima oleh Indonesia. Untuk menjawab pertanyaan tentang alasan Indonesia mendapatkan pinjaman terbesar dari IDB, maka penulis akan menggunakan teori konstruktivisme, konsep pembangunan dan konsep decision making process. Dalam penelitian ini, penulis menganalisa alasan Indonesia mendapatkan pinjaman bantuan dana asing terbesar dari IDB. Metode yang digunakan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penulis memahami dan menjelaskan data-data yang diperoleh dari studi pustaka menjadi sebuah kesimpulan.*

*Kata Kunci : Pembangunan , Pinjaman Luar Negeri, Islamic Development Bank (IDB)*

*This study aims to analyze the reasons Indonesia is the largest recipient country of IDB assistance when compared with other members. The other member countries are Bangladesh, Chad, Egypt, Gambia, Pakistan, Cameroon, Gabon, Burkina, and Nigeria. In addition, Suriname, Morocco, Iran, Gambia, and Kyrgyzstan. The IDB's biggest aid was carried out simultaneously at the 41st annual IDB meeting in Jakarta. IDB provides loans worth US \$ 1.6 billion or equivalent to Rp. 21.1 billion to 14 member countries. However, half of the loan is US \$ 824 million or equivalent to Rp. 11.5 trillion received by Indonesia. To answer the question of why Indonesia got the biggest loan from IDB, the writer will use constructivism theory, development concept and concept of decision making process. In this study, the authors analyzed the reasons for Indonesia obtaining the largest foreign aid loan from IDB. The method used is qualitative research. The author understands and explains the data obtained from the literature study into a conclusion.*

*Keywords : Development, Loans, Islamic Development Bank (IDB)*

Penulis mengambil topik ini dikarenakan masih menjadi topik yang hangat dibicarakan mengingat pemberian bantuan dana asing ini baru dilaksanakan tahun lalu, yakni pada tahun 2016. Menariknya, meskipun Indonesia belum bisa lepas dari jerat utang, namun Menteri Keuangan Agus Martowardojo menyatakan Indonesia merupakan negara penerima bantuan IDB terbesar bila dibandingkan dengan anggota yang lain. Negara-negara yang menandatangani nota kesepahaman tersebut antara lain Indonesia, Bangladesh, Chad, Mesir, Gambia, Pakistan, Kamerun, Gabon, Burkina, dan Nigeria. Selain itu, Suriname, Maroko, Iran, Gambia, dan Kirgistan. Bantuan IDB terbesar itu dilaksanakan bersamaan pada sidang tahunan ke-41 IDB di Jakarta. IDB memberikan pinjaman senilai US\$ 1,6 miliar atau setara Rp. 21,1 miliar kepada 14 negara anggotanya. Namun, separuh dari pinjaman tersebut yaitu sebanyak US\$ 824 juta atau setara Rp. 11,5 triliun diterima oleh Indonesia. Bantuan tersebut dalam bentuk kemitraan antar-anggota IDB yang tergabung di Member Country Partnership (MCPS) 2016-2020.

Sudah sejak lama, bahkan sejak sebelum kemerdekaan Indonesia, Arab Saudi memberikan dukungan politik kepada Indonesia dan mendukung posisi Indonesia pada forum- forum internasional. Hubungan baik Indonesia - Arab Saudi terjalin semakin erat pada era Presiden Soekarno dengan Raja Faisal dan kini diteruskan oleh Presiden Joko Widodo.

Sebagaimana teori konstruktivis yang menyatakan bahwa kepentingan sebagai dasar tindakan atau perilaku politik merupakan produk dari identitas aktor-aktor, begitu pula sebaliknya bahwa aktor-aktor politik (agent) melaksanakan peran penting dalam mewujudkan kepentingan yang didasarkan oleh identitas. Dalam kasus Islamic Development Bank, negara-negara dalam IDB tentu memiliki kepentingan yang didapat dari hasil identitas aktor dan diaplikasikan ke dalam perilakunya. Hal ini tidak terkecuali pada negara Arab Saudi sebagai pemimpin dari bank tersebut tentunya memiliki kepentingan-kepentingan yang menggunakan bank tersebut sebagai “kendaraannya”.

Dalam *Decision Making Process*, proses pengambilan keputusan dirumuskan oleh berbagai aktor, kelompok, dan pihak yang berkepentingan melalui proses tarik menarik, tawar menawar, saling mempengaruhi dan kompromi antar stake holders terkait. Keputusan yang ditetapkan merupakan proses resultan politik yang melewati deliberasi yang panjang dan kompleks. Negara-negara yang menjadi adikuasa merupakan Sembilan negara yang tergabung dalam Direktur Eksekutif yang merupakan pemegang saham terbesar yakni United Arab Emirates, Qatar, Libya, Saudi Arabia, Iran, Nigeria, Turki, Kuwait, dan Mesir. Terutama Negara Arab Saudi yang memiliki setengah dari hak suara. Tentu saja segala hasil dari keputusan berdasarkan pertimbangan dari kesembilan negara tersebut.

Keterlibatan Negara Arab Saudi yang memiliki setengah dari total hak suara dalam IDB tentunya memiliki kepentingan-kepentingan tersendiri dalam setiap keputusan yang diambilnya. Hal ini dapat saja terkait mengenai politik

keagamaan. Arab Saudi yang cenderung memberikan bantuan-bantuan kepada negara-negara Sunni, termasuk kepada Negara Indonesia yang notabene Negara mayoritas Islam sunni.

Memenuhi dan mempertahankan perannya sebagai pemimpin dalam masyarakat Islam adalah prioritas kebijakan luar negeri untuk Arab Saudi dan menganggap dirinya sebagai kepala sekolah yang bertanggung jawab atas pengembangan, kerjasama, dan dukungan daerah. Arab Saudi mengambil inisiatif untuk menemukan dan menganggap sponsor utama beberapa Bank Daerah paling mungkin untuk mendapatkan kepemimpinan di wilayah Arab dan pinggirannya tanpa campur tangan negara-negara lain.

Maka dari itu, Arab Saudi menjalankan agenda politiknya di dunia Islam tanpa campur tangan negara-negara lain melalui IDB. Arab Saudi menciptakan satu set negara anggota yang beruntung dan kurang beruntung di dalam institusi tersebut. Kegiatan bantuan pembangunan di negara-negara berkembang yang menjadi sasaran bantuan IDB, di bawah kendali negara Arab Saudi.

Muslim terpisah dalam dua kelompok utama, Sunni dan Syiah. Di Timur Tengah agama menjadi sebuah persoalan serius. Arab Saudi adalah negara dimana terdapat dua tempat paling suci Islam, Mekkah dan Madinah, sehingga menyatakan diri sebagai 'pemimpin Sunni dunia'. Kepentingan Saudi di wilayah Arab dan pinggirannya sangat terkait dengan kepercayaan agama. Ini adalah konsekuensi yang dikaitkan dengan polarisasi masyarakat Islam berdasarkan afiliasi Islam di mana terdapat dukungan politik internasional. Perbedaan ideologi ini membuat Arab Saudi enggan untuk berunding dengan negara-negara berideologi Syiah dalam forum-forum Internasional.

Arab Saudi juga lebih menyukai populasi Sunni dalam hal kerjasama pembangunan. Mayoritas sumber daya IDB digunakan untuk pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan kaum muda mengikuti prinsip Salafi yang terkait dengan ajaran anti-Syiah.

IDB pun turut dalam mengembangkan arus keuangan berbasis syariah kepada bank-bank daerah negara anggotanya yang digunakan untuk memperkuat akses bilateral dan mempromosikan model pembiayaan perdagangan syariah, serta bertukar pandangan antar-pengusaha dari negara-negara anggota agar terciptanya kehidupan islam yang moderat.

Banyak pengamat yang menilai bahwasannya Negara Indonesia merupakan negara moderat. Islam moderat yang berkembang di Indonesia terbukti mampu membangun konstruksi antaragama dalam perspektif Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dengan adanya perdamaian, merupakan modal untuk membangun peradaban. Arab Saudi pun melihat Indonesia sebagai negara muslim terbesar sehingga bisa menjadi partner yang potensial untuk mengembangkan kerjasama di segala hal, termasuk di bidang energi, bidang pendidikan dan sebagainya.

Dengan bermodal Indonesia yang telah memiliki bargaining positions dalam IDB yang dilatar belakangi oleh beberapa faktor, salah satunya Indonesia selalu aktif berperan dalam aktivitas IDB, baik dalam hal memberikan dukungan moral, dukungan finansial, maupun yang berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia, membuat Indonesia memiliki kepentingan agar IDB dapat berkontribusi lebih banyak untuk pembangunan.

Perpolitikan Indonesia dalam IDB juga terlihat ketika Indonesia menjadi salah satu negara pendiri IDB. Hal ini membuat Indonesia tergabung dalam *Board Executive Director* (BED), dan turut membangun *Country Gateway Office* (CGO) di Indonesia.

Pada saat menjadi tuan rumah sidang IDB ke 41, Indonesia juga berkesempatan memilih tema apa yang akan diangkat. Dikarenakan pemerintahan Indonesia pada saat ini sedang gencar dalam melakukan pembangunan infrastruktur, maka tema yang diangkat dalam sidang adalah mengenai “pembangunan infrastruktur”. Salah satu faktor diatas itu lah yang membuat Indonesia mendapatkan dampak positif dengan adanya hasil MCPS ke-II yang membuat Indonesia mendapatkan pinjaman separuh dari dana yang dikeluarkan oleh IDB.

Pinjaman lunak tanpa bunga dari program Pinjaman dan Hibah Luar Negeri (PHLN) dari IDB menjadi solusi ketika tiga sektor utama menjadi tugas terbesar dalam rangka mencapai target pembangunan dalam RPJMN. Tiga sektor tersebut meliputi: proyek perbaikan kawasan kumuh, pengembangan empat universitas dan proyek transmisi listrik.

## REFERENSI

- Bank Indonesia*. (Januari 24, 2017). Eweghachitara site na  
<http://www.bi.go.id/id/ruang-media/info-terbaru/Pages/Utang-Luar-Negeri-Indonesia-USD314-3-Miliar-Pertumbuhan-Utang-Jangka-Panjang-Melambat-Utang-Jangka-Pendek-Turun.aspx>
- Budiawati Arie, Dwi*. (Januari 7, 2017). Eweghachitara site na  
<http://www.dream.co.id/dinar/idb-siap-kurangkan-dana-sebesar-us87094-juta-untuk-indonesia-160516s.html>
- Pronk, J. P. (1994). *Pertikaian Merebak Dunia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Rajasa, A. (Januari 25, 2017). Eweghachitara site na  
<https://m.tempo.co/read/news/2013/02/28/087464356/indonesia-penerima-bantuan-idb-terbesar>
- Setyowati, D. (January 25, 2017). Eweghachitara site na  
<http://id.news.qa1p.global.media.yahoo.com/idb-beri-utang-14-negara-120400135.html>
- Tarmidi, L. T. (1992). *Ekonomi Pembangunan*. N'ime L. T. Tarmidi, *Ekonomi Pembangunan* (jilid 4). Jakarta: Pusat Antar Universitas - Studi Ekonomi Universitas Indonesia.
- <http://katadata.co.id/berita/2016/05/19/idb-beri-utang-14-negara-rp-21-triliun-separuhnya-ke-indonesia>, IDB Beri Utang 14 Negara Rp 21 Triliun, Separuhnya ke Indonesia (Kamis 19 Mei 2016) diakses pada 22 Maret 2017
- Bank Indonesia, <http://www.bi.go.id/id/ruang-media/info-terbaru/Pages/Utang-Luar-Negeri-Indonesia-USD314-3-Miliar-Pertumbuhan-Utang-Jangka-Panjang-Melambat-Utang-Jangka-Pendek-Turun.aspx>, diakses pada 24 Januari 2017)

Budiawati, Arie Dwi, <http://www.dream.co.id/dinar/idb-siap-kucurkan-dana-sebesar-us87094-juta-untuk-indonesia-160516s.html>, akses 7 Januari 2017

Islamic Development Bank, <http://www.idb-fourinone.info/download/PedomanPencairanIsDB.pdf>, dikutip pada 18 Februari 2017

ISDB, <http://www.isdb.org/irj/go/km/docs/documents/IDBDevelopments/Internet/English/IDB/CM/Publications/41%20Years%20in%20the%20Service%20of%20Development.pdf>, diakses pada 29 Januari 2017

Maskur, Fathkul, Kiprah Islamic Development Bank di Indonesia (Selasa, 26/04/2016), <http://koran.bisnis.com/read/20160426/251/541717/kiprah-islamic-development-bank-di-indonesia>, diakses pada 11 Februari 2017

kompas.com, Jokowi, SBY, dan Infrastruktur (Selasa, 22 Maret 2016 )  
<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/03/22/060000726/Jokowi.SBY.dan.Infrastruktur>, diakses pada 26 Februari 2017

Kolaborasi Riset Kemenristekdikti Dengan 4 (Empat) Perguruan Tinggi (Project 4 in 1) ( 19 May 2016 ) <http://www.dikti.go.id/kolaborasi-riset-kemenristekdikti-dengan-4-empat-perguruan-tinggi-project-4-in-1/#7FpdRJ5i6Ig6kbff>, diakses pada 1 Maret 2017

Hidayat, Sholeh. Bermimpi Kampus UNTIRTA Terpadu,  
<http://untirta.ac.id/berita/1245>, diakses pada 1 Maret 2017

IDB wujudkan UM Learning Innovation, <http://piu-idb.um.ac.id/index.php/2016/09/22/idb-wujudkan-um-learning-innovation/#more-65> (September 22, 2016) , diakses pada 4 Maret 2017

<http://universityreview.id/2016/06/06/rektor-unmul-dana-idb-rp700m-digunakan-untuk-bangun-6-gedung/>, diakses pada 5 Maret 2017

Program Kotaku Mendukung Gerakan 100-0-100 di Perkotaan 2016-2020 (Jumat, 11 November 2016), <http://www.beritarayaonline.co.id/program-kotaku-mendukung-gerakan-100-0-100-di-perkotaan-2016-2020/>, diakses pada 26 Februari 2017

Jokowi: 71 Tahun Merdeka, RI Cuma Punya Listrik 53.000 MW (Minggu 26 Feb 2017) , <https://finance.detik.com/energi/d-3432226/jokowi-71-tahun-merdeka-ri-cuma-punya-listrik-53000-mw>, diakses pada 26 februari 2017

Garap Proyek 35.000 MW, PLN Utang ke Bank Dunia Hingga IDB (Kamis 12 May 2016) , <https://finance.detik.com/energi/3209159/garap-proyek-35000-mw-pln-utang-ke-bank-dunia-hingga-idb>, diakses pada 26 februari 2017

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (30 Januari 2014).”*Pendanaan untuk Pembangunan Berkelanjutan*”.

Susilowati, Dwi. “*Hambatan dalam Pembangunan Ekonomi di Negara Sedang Berkembang*”.

UNDP (November, 2015), *Konvergensi Agenda Pembangunan : Nawa Cita, RPJMN, and ‘SDGs’*.

Pasaribu, Rowland. *Teori-teori Pembangunan*. Vol 3

Hoelman, Mickael, dkk (November 2015). *Panduan SDGs: Untuk Pemerintah Daerah (Kota dan Kabupaten) dan Pemangku Kepentingan Daerah*.

Islamic Development Bank : *Pedoman Pencairan*.

Direktorat Pendanaan Luar Negeri Multilateral Deputi Pendanaan Pembangunan Kementrian PPN/Bappenas.”*Laporan Koordinasi Pinjaman dan Hibah Luar Negeri Multilateral Tahun 2015*”.

Islamic Development Bank : *Modes of Finance* (2014).

Kementerian PPN : BAPPENAS. *Kebijakan Umum Pengadaan Barang dan Jasa Kegiatan yang Dibiayai Pinjaman IDB*. Workshop The IDB Procurement Guidelines : Jakarta 10 September 2013.

PIU - IDB Untirta, <http://www.untirta.ac.id/konten/56>

Sosialisasi Riset IDB, <http://untirta.ac.id/berita/1490>

Penetapan Siteplan Dan Desain Kampus Baru Untirta Sindangsari,  
<http://untirta.ac.id/berita/1476>

PIU-IDB UNMUL, <http://piu-idb.unmul.ac.id/>

PIU-IDB UM, <http://piu-idb.um.ac.id/index.php/2016/09/22/idb-wujudkan-um-learning-innovation/>

UM Siap menjadi Pusat Unggulan dalam Pembelajaran melalui Inovasi Pembelajaran, <https://www.um.ac.id/content/page/2/2016/05/um-siap-menjadi-pusat-unggulan-dalam-pembelajaran-melalui-inovasi-pembelajaran>

PIU-IDB UNEJ, <http://piu-idbproject.unej.ac.id/>

Kebangkitan Universitas Jember Sebagai Pusat Keunggulan Bioteknologi,  
<https://unej.ac.id/?p=6678>

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan 2015-2019. Renstra (Rencana Strategis)

Pedoman umum program kotaku sesuai SE DJCK No 40/2016 (29 Juni 2016),  
[https://www.slideshare.net/abi\\_ziyad/pedoman-umum-program-kotaku-sesuai-se-djck-no-402016](https://www.slideshare.net/abi_ziyad/pedoman-umum-program-kotaku-sesuai-se-djck-no-402016) diakses pada 25 Maret 2017



Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Cipta Karya, <https://www.slideshare.net/ariefrahadi/surat-edaran-dirjen-cipta-karya-no40-tahun-2016-pedoman-umum-program-kotaku>, diakses pada 25 Maret 2017)

Arah kebijakan dan gambaran umum program kotaku (13 Juni 2016), <https://www.slideshare.net/ariefrahadi/20160608-arrah-kebijakan-dan-gambaran-umum-program-kotaku-rev>, diakses pada 25 Maret 2017

Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (April 2016). *Profil Utang Pemerintah Pusat (Pinjaman dan Surat Berharga Negara)*.

Kementerian PPN/Bappenas (2015). *Laporan Kinerja Pelaksanaan Pinjaman dan atau Hibah Luar Negeri Triwulan IV Tahun 2015*.

Asian Development Bank. *Profil Keuangan 2010*.

Islamic Development Bank. *Annual Report 1435 H (2014)*.

Triwahyuni, Dewi. *Kontroversi Penanaman Modal Asing (PMA) & Utang Luar Negeri (ULN)*. Vol IX.

Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang Kementerian Keuangan Republik Indonesia: *Laporan Perkembangan Pinjaman Luar Negeri dan Hibah Triwulan III Tahun 2010*.

Direktorat Pinjaman dan Hibah Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang Kementerian Keuangan Republik Indonesia. *Laporan Pinjaman Pemerintah tahun 2010*.

Bank Indonesia : *Statistik Utang Luar Negeri Indonesia*. Vol VIII. Mei 2016

Haggard, Stephan & Simmons, Beth A. 1987. *Theories of International Regimes, International Organization*. Vol. 41, No.3 (Summer,1987), pp. 491-517  
dalam <http://www.jstor.org/stable/2706754>.

Hernandes,Diego & Vadlamannati, Krishna Chaitanya. 2014. Politics of  
Religiously Motivated Lending: An Empirical Analysis of Aid Allocation  
by the Islamic Development Bank. No 570, pp 1-48.

Rahmat,Jalaluddin. 2016. Arab Saudi Danai Kampanye Anti-Syiah.  
[http://albalad.co/wawancara/2016A4963/arab-saudi-danai-kampanye-anti-syiah-  
di-indonesia/](http://albalad.co/wawancara/2016A4963/arab-saudi-danai-kampanye-anti-syiah-di-indonesia/) via albalad.co